BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh individu secara umum dan merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan tubuh secara umum. Mulut merupakan pintu gerbang pertama dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigi-geligi, lidah, dan saliva. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, makan berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik (Pintauli & Hamada, 2012).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan kepada individu di segala usia melalui pendekatan siklus hidup. Dengan demikian, anak-anak juga mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak kelompok sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan dan dianggap tidak menjadi prioritas utama dalam masalah kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan permasalahan yang cukup serius di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar di Indonesia menunjukkan proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6. Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari. Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan terlebih pada usia dini terutama pada anak, Berdasarkan data WHO pada tahun 2012 sekitar 90% anak-anak didapati memiliki karies gigi (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 sebanyak 54% anak usia 5-9 tahun dan 41,4% anak usia 10-14 tahun mengalami karies. Masa kanak-kanak pertengahan

6-12 tahun merupakan masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Dengan adanya variasi gigi susu dan gigi permanen bersamaan di dalam mulut, menandai masa gigi bercampur pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum benar-benar matur sehingga rentan terhadap kerusakan.

Hal ini menjadi masalah, karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yakni melalui tindakan menyikat gigi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh bekal informasi individu yang diperoleh antara lain melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pemberian informasi yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan meningkatkan taraf hidup. Dalam promosi kesehatan gigi dan mulut, individu memperoleh pengalaman atau informasi melalui berbagai media promosi kesehatan gigi dan mulut (Maryam S, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku siswa dalam hal kesehatan gigi dan mulut adalah pemberian informasi melalui pemutaran film animasi. Anak sekolah dasar yang rata-rata masih dalam usia bermain sangat menggemari film animasi, dengan demikian diharapkan pemberian informasi melalui pemutaran film animasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap maupun aktivitas siswa sekolah dasar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012).

Metode ceramah adalah metode yang dapat dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar (Sitepu, 2017). Metode ceramah merupakan sebuah metode klasik yang telah ada sejak lama. Metode ceramah berpusat kepada manusia untuk menyampaikan informasi kepada peserta ceramah. Metode ceramah dapat digunakan jika penyampaian informasi yang dilakukan tidak memiliki alat peraga serta buku. Informasi serta pengetahuan

yang diperoleh bisa sangat banyak, namun hal ini akan menyulitkan mahasiswa dalam memahami informasi yang disampaikan (Arsyad, 2011). Keefektifitasan metode ceramah adalah murah dan mudah menggunakannya, waktu yang diperlukan dapat dikendalikan oleh penyuluh, mempunyai sifat yang luwes, tidak perlu menggunakan alat bantu atau alat peraga, penyuluh dapat menjelaskan dengan menekankan bagian yang penting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Silwadi, penyajian informasi dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini memiliki peranan besar dalam memberikan pengaruh ingatan, tingkat pengetahuan serta perilaku seseorang (Al-Silwadi, dkk, 2015). Selain itu, proses pembelajaran menggunakan metode kombinasi antara buku ajar dan video merupakan salah satu cara yang efektif juga untuk mempelajari anatomi dibandingkan dengan pemberian materi melalui buku saja atau video saja (Wati & Valzon, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Systematic review* pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Interaktif Terhadap Perubahan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan *systematic review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif terhadap perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media audiovisual interaktif.
2. Untuk mengetahui macam-macam media audiovisual Interaktif dalam penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

Penelitian *systematic review* ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

D.2. Manfaat Praktis

Hasil kajian *sistematic review* ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.